



PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

Tianggur Medi Napitupulu

Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract:

This study aims to determine the positive and significant influence of the family economy on the learning motivation of class IX students at SMP Negeri 2 Sipoholon, North Tapanuli Regency, for the 2019/2020 Academic Year. The population in this study amounted to 156 people. The research sample was 30% of the entire population, namely 47 people.. From the relationship test, it is known that $r_{count} > r_{table}$ or $0.289 > 0.823$. This shows that there is a relationship between variable X and variable Y. From the significant correlation test, the value of $t_{count} > t_{table} (n-2) = (47-2) = 45$ for $\alpha = 0.05$, namely $2.02 > 2.01$, shows that there is a significant relationship between variable X and variable Y. Testing the regression equation Y over X obtained the regression equation $Y = 10.69 + 0.96 X$. The magnitude of the influence of family economy on learning motivation of grade IX students of SMP Negeri 2 Sipoholon Tapanuli Regency North of the 2019/2020 school year is $r^2 \times 100\% = 0.0836 \times 100\% = 8.36\%$. While 91.64% is influenced by other factors. From the significant test, it was obtained that $f_{count} > f_{table}$, namely $4.28 > 4.06$. This means that the family economy has a positive and significant effect on the learning motivation of class IX students of SMP Negeri 2 Sipoholon, North Tapanuli Regency, for the 2019/2020 school year.

Keywords: motivation to learn, family economic influence, the influence of family economy on learning motivation.

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 156 orang. Sampel penelitian adalah 30% dari seluruh populasi yaitu 47 orang. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dari uji signifikan korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (n-2) = (47-2) = 45$ untuk $\alpha = 0,05$ yaitu $2,02 > 2,01$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian persamaan regresi Y atas X diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10,69 + 0,96 X$. Besarnya pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun pelajaran 2019/2020 sebesar $r^2 \times 100\% = 0,0836 \times 100\% = 8,36\%$. Sedangkan 91,64% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari uji signifikan diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4,28 > 4,06$. Artinya ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: motivasi belajar; pengaruh ekonomi keluarga, pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar.



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan dalam bidang Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Dilihat dari segi letaknya, Indonesia berada di posisi strategis, yang seharusnya bisa dijadikan sebagai modal untuk menjadi negara yang sejahtera dan maju. Tetapi kenyataannya negara Indonesia belum sepenuhnya bisa menjadi negara besar yang mempunyai kemandirian, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun pertahanan dan keamanan. Kondisi negara Indonesia setelah masa reformasi tahun 1998 sampai sekarang belum juga membaik, seiring jumlah pengangguran dan angka kemiskinan yang masih tinggi membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam memperoleh barang kebutuhan pokok seperti minyak tanah, minyak goreng, bahkan beras. Dalam pemberitaan media juga, baik media cetak maupun elektronik memberitakan bahwa masih banyak keluarga yang hidup dalam kondisi yang memprihatinkan.

Jadi dapat dipastikan bahwa korban yang paling merasakan kerasnya hidup adalah para generasi penerus bangsa atau anak-anak mereka. Sebagian besar anak terpaksa harus putus sekolah akibat anak yang harus bersekolah sambil bekerja untuk membayar biaya sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga mereka yang mampu akan bertahan, dan bagi mereka yang tidak mampu terpaksa harus meninggalkan pendidikan untuk mencari kelangsungan hidup dengan fokus bekerja. (Nasution 2014:31) mengemukakan bahwa pendidikan itu membutuhkan biaya; tidak hanya biaya untuk membayar uang sekolah, tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan belajar mengajar faktor motivasi anak dalam melakukan proses belajar menjadi rintangan tersendiri yang harus dihadapi dan dituntaskan oleh seorang guru. Disamping tugas guru menyampaikan materi pembelajaran, guru juga berkewajiban untuk membangun motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa bisa menjadi lemah, sehingga apabila motivasi belajar siswa lemah akan melemahkan hasil belajar siswa. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan ini termasuk juga pada keadaan ekonomi orangtua. Ekonomi orangtua tentu memiliki dampak positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa. Namun menurut pengamatan peneliti sekolah SMP N 2 Sipoholon ini memiliki karakteristik yang berbeda



dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Karakteristik yang berbeda tersebut adalah sebagian besar siswa masih berasal dari latar belakang ekonomi lemah. Hal ini terlihat dari pekerjaan orangtua siswa hanya bekerja sebagai petani, pedagang, supir angkot dan bertenun. Hal ini setidaknya memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Beberapa persyaratan orangtua siswa menyatakan bahwa mereka tidak lagi memberikan perhatian yang optimal kepada anaknya ketika anak belajar di rumah, karena beranggapan bahwa anak yang sudah masuk ke SMP dianggap sudah dewasa dan tidak perlu lagi diperhatikan kegiatan belajarnya. Ditambah lagi kesibukan orangtua yang harus bekerja mengakibatkan kurangnya motivasi belajar pada siswa. Orangtua yang berprofesi sebagai petani, pedagang, supir angkot dan bertenun tentu sangat sibuk dalam kesehariannya untuk bekerja mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan gaji yang masih terbilang sangat cukup mengakibatkan orangtua harus membanting tulang bekerja dengan maksimal setiap harinya mengakibatkan perhatian mereka kepada anak khususnya pada saat anak menjadi sangat berkurang.

Selain itu kebutuhan ataupun pengeluaran orangtua mereka sangat banyak dikarenakan dengan prinsip orang batak banyak anak banyak rejeki, sehingga pengeluaran mereka untuk anak-anak masih harus dipikirkan juga seperti kebutuhan makanan dimana mereka hanya mengonsumsi ayam/susu/ daging sekali dalam seminggu. Kepemilikan harta yang bernilai masih kurang didapati di dalam rumah mereka seperti kurang lengkapnya sarana belajar di rumah seperti lampu belajar, meja belajar, rak buku dll yang semuanya itu termasuk mendukung dalam proses kelancaran pembelajaran anak. Adanya kondisi rumah yang baik juga mempengaruhi anak untuk termotivasi belajar. Apabila rumah yang didiami si anak kurang sehat, atap rumahnya bocor, sumber air dari sumur/mata air tidak terlindung juga untuk memasak masih menggunakan kayu bakar/arang/minyak tanah. Maka si anak akan merasa kurang nyaman untuk belajar di rumah sehingga motivasi anak untuk belajar di rumah terpengaruh.

Dengan demikian penghasilan orangtua yang rendah dapat mengakibatkan motivasi, semangat dan minat belajar siswa menjadi rendah. Mengingat perlunya tingkat ekonomi keluarga yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa maka penting untuk ditekankan supaya orangtua siswa lebih memberi perhatiannya dan lebih memotivasi anaknya untuk lebih bergiat belajar di sekolah mengingat orangtuanya sudah bersusah payah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.



Orang tua suku batak selalu menekankan falsafah hidup yang diedukasikan secara turun temurun kepada generasinya untuk memiliki karakter yang berani, pekerja keras, gigih, dan selalu berorientasi ke depan. Juga ditekankan bahwa suku batak harus mampu mengevaluasi diri, membuat pengaturan dan perencanaan tujuan dalam proses belajar, serta mengatur strategi dan waktu belajar. Juga Sardiman (2011:75) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seyogianya seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga ia bisa termotivasi untuk belajar. Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus sebelum naik ke Sorga tertulis dalam Matius 28:19 adalah “Ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan kepadamu”.

Hamalik (2010:161) mengemukakan fungsi motivasi belajar ialah: a). Mendorong tumbuhnya suatu perbuatan. Jika tidak ada motivasi, tidak akan keluar suatu perbuatan, misalnya perbuatan belajar. b). Sebagai pengarah, ialah membimbing ataupun mengarahkan perbuatan itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. c). Sebagai penggerak, ialah menjadikan bergerak tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan sepat lambatnnya suatu pekerjaan. Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Berbicara tentang motivasi ini, motivasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang menurut para ahli jenis motivasi ini memiliki anggapan yang berlainan sesuai dengan tingkat kekuatan tersebut.

Usman (2006:29) jenis-jenis motivasi belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu: a). Motivasi intrinsik. Motivasi yang berasal dari diri sendiri, artinya motivasi itu timbul karena kemauan pribadi tanpa ada dorongan dan paksaan dari orang lain. Contoh ketika anak hendak belajar supaya mendapat ilmu pengetahuan, sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi karena ada kemauan dari dalam dirinya. b) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ini berasal dari pengaruh luar individu, biasanya berasal dari ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai contoh, siswa mau mengerjakan tugasnya karena ia disuruh oleh gurunya. Hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi intrinsik adalah motif mendorong seseorang supaya mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang



bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan sehingga kesulitan dapat diketahui oleh faktor ekstrinsik.

Menurut Hamalik (2007:113) mengemukakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: a) tingkat kesadaran. Individu yang memiliki tujuan yang hendak dicapai akan mendorong tingkah laku dan kesadaran untuk mencapai tujuan tersebut. b) sikap guru. Guru yang bersikap bijaksana akan selalu mempengaruhi siswa untuk melakukan perbuatan ke arah tujuan yang jelas sehingga menumbuhkan sifat intrinsik, namun apabila guru menitik beratkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik yang akan lebih condong. c. Pengaruh kelompok siswa. Apabila pengaruh kelompok siswa terlalu kuat, maka motivasi lebih dominan ke sifat ekstrinsik. d. Suasana kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keadaan bebas yang bertanggung jawab tentunya lebih mempengaruhi timbulnya motivasi intrinsik dibandingkan keadaan yang penuh dengan keterpaksaan dan tekanan.

Asrori (2011:184-185) ada indikator untuk melihat apakah siswa mempunyai motivasi dalam melakukan proses belajar, yaitu: 1) Mempunyai gairah yang tinggi. Gairah yang tinggi adalah kecenderungan untuk melakukan beberapa aktifitas. Seseorang yang memiliki minat akan suatu kegiatan akan melihat dan memperhatikan kegiatan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat memiliki pengaruh akan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat akan mata pelajaran akan selalu mempelajarinya dengan penuh ketekunan dan kesungguhan, karena memiliki gairah dalam dirinya. Menurut Sardiman (2003:83) siswa yang memiliki motivasi adalah 1) Ulet dalam menghadapi kesukaran atau atau tidak mudah putus asa. 2) Penuh semangat. Siswa yang semangat akan memiliki keinginan untuk terus belajar dengan adanya unsur kesengajaan.

Keinginan dan motivasi belajar memang ada pada diri anak sehingga hasilnya tentu akan lebih baik dari anak yang tidak memiliki semangat untuk belajar. Menurut Sardiman (2003:83) siswa yang memiliki motivasi melihat minat terhadap macam-macam masalah dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa penasaranyang tinggi. Memberikan kesaaran kepada anak didik sangatlah penting agar anak didik merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga beserta keras dan menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu hal yang sangat penting. Menurut sardiman (2003:83) siswa yang memiliki motivasi senang memecahkan dan mencari masalah, 4) Mampu berjalan sendiri ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan sesuatu.



Anak yang mampu berjalan sendiri adalah anak yang kreatif, yang umumnya adalah anak dari golongan cepat.

Dalam kegiatan belajar anak mampu memecahkan dan mencari masalah dalam belajarnya. Motivasi belajar pada diri siswa memiliki ciri tekun dalam menghadapi tugasnya (tidak pernah berhenti sebelum selesai) dan lebih senang bekerja sendiri.5). Memiliki rasa percaya diri, mereka berani mengambil resiko yang sulit dan lain sebagainya dengan rasa percaya diri dan sebagainya. Sardiman (2003:83) lanjut mengatakan bahwa mereka yakin mempertahankan pendapatnya kalau mereka sudah yakin akan sesuatu. 6). Memiliki daya konsentrasi yang tinggi, memiliki daya konsentrasi merupakan salah satu indikator anak yang memiliki motivasi belajar. hal ini dapat dijadikan sebagai interaksi belajar yang kondusif. Untuk itu dalam hal ini metode belajar memiliki peranan penting dalam dalam mengajar. 7). Kesulitan menjadi tantangan bagi mereka untuk diatasi, anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan segala pekerjaan yang dilakukannya ia yakin bahwa belajar bukanlah hal yang sisa-sisa. Hasilnya akan berguna bagi mereka tidak hanya hari ini tetapi juga di hal yang akan mendatang.

Sardiman mengatakan (2003:83) bahwa siswa yang memiliki motivasi adalah, tidak melepaskan hal yang diyakini atau percaya pada diri sendiri, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. Motivasi yang tinggi atau rendah dijadikan sebagai indikator bagi prestasi anak didik. Anak didik yang gemar dengan mata pelajaran tertentu ia akan mempelajarinya dengan senang hati, di mana setiap ada kesempatan anak tersebut akan membaca pelajaran yang disenanginya. Sehingga mata pelajaran yang disenangi ketika ulangan akan dilewati dengan mulus. Poerwandaminta (1996:918) mengatakan ekonomi adalah pengetahuan asas pembagian, penghasilan dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Jadi ekonomi merupakan hubungan manusia dengan usahanya dalam memenuhi kebutuhannya.

Lebih lanjut Shochib (2010:17) mengatakan keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup dalam satu tempat yang sama dan masing-masing anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan menyerahkan diri serta saling memperhatikan. Menurut Slameto (2010:63-64) keadaan ekonomi berhubungan erat dengan belajar anak. Anak dalam belajar yang harus terpenuhi kebutuhannya. Misalnya makan, pakaian, tempat perlindungan anak dll, kebutuhan belajar seperti meja, kursi, ruang belajar, alat tulis, buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya bisa terpenuhi jika keluarga



tersebut memiliki cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga miskin kebutuhan anak dalam belajar akan kurang, sehingga belajar anak akan terganggu.

Ada beberapa indikator yang menentukan tinggi rendahnya tingkat ekonomi dalam masyarakat (ekonomi keluarga dalam pendidikan) yaitu: kondisi keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: 1). Nasution (2014:30) orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi tinggal di daerah elite dan gedung besar, pendapatan merupakan jumlah seluruhnya pendapatan anggota keluarga maupun pendapatan kepala keluarga yang lainnya yang dapat dilihat dari barang atau uang. Berdasarkan jenisnya biro statistika membedakan 2 pendapatan yaitu: a) pendapatan seperti barang. Merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasanya tetapi bisa berupa jasa dan diterimakan dalam bentuk barang. Pendapatan seperti uang, sesuai dengan kegiatannya meliputi pendapatan sektor informal 2.). Kebutuhan. Pendapatan dalam buku Maria Fransiska yang dikutip oleh Gunarsa (2010:132-133).

Keluarga yang perekonomiannya kurang menyebabkan suasana keluarga menjadi muram, banyak kebutuhan manusia yang dipenuhi setiap hari antara lain: a) kebutuhan primer. Kebutuhan primer ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya dipenuhi. B) kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pelengkap atau sering juga dikatakan sebagai kebutuhan kultural. C) kebutuhan tersier kebutuhan yang biasanya dapat dipenuhi orang-orang dengan ekonomi tinggi misalnya barang-barang dan kendaraan.3). Kondisi rumah menurut Ahmadi (2007:237) mengemukakan indikator dalam ekonomi keluarga adalah tempat tinggal orang tua yang memiliki pendapatan besar dan tinggal di gedung besar dan di daerah elite karena anggota golongan rendah tidak mampu untuk tinggal disana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2019. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon T.P 2019/2020 berjumlah 156 orang. Sampel penelitian yaitu sejumlah 47 orang, dan diujicobakan kepada 30 orang diluar sampel. Yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Angket penelitian ini terdiri dari 45 butir terdiri dari 43 angket



yang positif dan 2 angket yang bersifat negatif. (angket nomor 35 dan 42). Untuk mencari realibilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach oleh Arikunto (2010:171):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Melakukan uji signifikan hubungan dengan menggunakan rumus t_{hitung} Sugiyono (2010:184)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

uji regresi linear sederhana. Menguji persamaan regresi digunakan untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) menggunakan rumus:

$$a = \frac{n(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

menghitung nilai koefisien determinasi r^2 dengan menggunakan rumus

$$r^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Menghitung besar pengaruh menggunakan rumus sudjana (1992:369) sebagai berikut $r^2 = 100 \cdot r^2\%$.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMP Negeri 2 Sipoholon tahun pembelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Adapun hasil pembahasan sebagai berikut: 1). Dari hasil penelitian diketahui bahwa item yang memperoleh nilai tertinggi adalah item nomor 5 dengan skor 134 dengan nilai rata-ratanya yaitu 2,85 yaitu siswa berani mengemukakan pendapat meskipun pendapatnya belum sempurna. Dan item yang memperoleh item terendah yaitu item nomor 6 dengan skor 79 dan nilai rata-ratanya 1,68



yaitu dengan adanya rapat yang akan dimulai dengan memakai waktu istirahat. Siswa semangat mengikutinya.

Dari hasil penelitian diketahui item yang memperoleh nilai tertinggi adalah item nomor 39 dengan skor 178 dan nilai rata-rata 3,79 dimana ketika guru Pendidikan Agama Kristen memberi PR siswa menyelesaikan dengan mengambil informasi dari internet karena siswa memiliki fasilitas ini dirumah. Dan item terendah dari item yang lain adalah item nomor 45 dengan skor 151 dan nilai rata-rata 3,21 yaitu walaupun kondisi rumah jauh dari sekolah siswa semangat pergi untuk bersekolah. Dari hasil analisa regresi diketahui persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 10,69 = 0,96X$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstan =10,69, maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,96 kali dari satuan nilai ekonomi keluarga dari hasil penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,289 > 0,283$ hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X (ekonomi keluarga) dengan variabel Y (Motivasi Belajar).

Dari hasil uji signifikan hubungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,02 dan nilai $t_{tabel (n-2) = (47-2) = 45}$ untuk $\alpha = 0.05$ pada uji dua pihak adalah 2,01 ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,02 > 2,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa adalah signifikan. 6). Dari uji determinasi diperoleh $r^2 = 0,0836$. Nilai $r^2 > 0$. Dari hasil uji pengaruh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon Tahun pembelajaran 2019/2020 adalah $r^2 \times 100\% = 0,0836 \times 100\% = 8,36\%$ sementara 91,64% dipengaruhi oleh faktor lain 8). Dari uji signifikansi pengaruh diperoleh $F = 4,28$ dari daftar distribusi F dengan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2) didapat $F_{0,95(45)} = 4,06$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,28 > 4,06$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sipoholon kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2019/2020. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesa diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa hipotesa penelitian diterima. Besarnya pengaruh persentase pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Sipoholon kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah $r^2 \times 100\% = 0,0836 \times 100\% = 8,36\%$. Sementara 91,64% dipengaruhi oleh faktor lain.



DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, 2003. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi Abu Dan Supriyono Widodo, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdy Mahasatya.

Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori Mohammad, 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacanan Prima

Gunarsa, Ny. Singgih, D, 2010. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hamalik, Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadaminta, Wjs, 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Shochib, Moh, 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman, A.M 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Usman Moh, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.